

PENGGUNAAN MAJAS DALAM PUISI MENGGUNAKAN MEDIA LAGU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I GUNUNG TALANG

Oleh

Hasmi Novianti

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahlussunnah

hasminovianti@yahoo.co.id

Article History

Received : April 2017

Accepted : Mei 2017

Published : Juni 2017

Keywords

Majas, poetry, media songs

Abstract

This study aimed to describe the type of figure of speech what are contained in the poem by media songs written by VIII.5 grade students of SMP N 1 Gunung Talang. This research is a qualitative study using descriptive methods. The sample was VIII.5 grade students of SMP N 1 Gunung Talang by the number of students 30 people. Data of this study is the result of the test write poetry using the medium of songs written by the sample.

Based on the results, it can be concluded that the figure of speech contained in the poem VIII.5 grade students of SMP N Gunung Talang broadly grouped into four, namely the comparative figure of speech, opposition, interlacing and looping. Majas comparison consists of a figure of speech personification figure of speech parable 15 usage and 17 use. Majas opposition consists of the use of hyperbole and litotes 7 4 use. Majas linkage consists of sinekdoke 1 use, allusion 9 use and inversion one use. Majas iteration consists of one use of alliteration and repetition 9 use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis majas apa sajakah yang terdapat dalam puisi berdasarkan media lagu yang ditulis oleh siswa kelas VIII.5 SMP N 1 Gunung Talang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 SMP N 1 Gunung Talang dengan jumlah siswa 30 orang. Data penelitian ini adalah hasil tes menulis puisi dengan menggunakan media lagu yang ditulis oleh sampel.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa majas yang terdapat dalam puisi siswa kelas VIII.5 SMP N 1 Gunung Talang secara garis besar dikelompokkan menjadi empat, yaitu majas perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Majas perbandingan terdiri atas majas personifikasi 15 penggunaan dan majas perumpamaan 17 penggunaan. Majas pertentangan terdiri atas hiperbola 7 penggunaan dan litotes 4 penggunaan. Majas pertautan terdiri atas sinekdoke 1 penggunaan, alusio 9 penggunaan, dan inversi 1 penggunaan. Majas perulangan terdiri atas aliterasi 1 penggunaan dan repetisi 9 penggunaan.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keempat aspek tersebut harus ditingkatkan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan gagasan, ide, atau pengalaman pribadinya yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu, keterampilan menulis juga dapat menciptakan tulisan yang indah melalui rangkaian kata yang penuh makna misalnya puisi, cerpen, novel, dan drama. Kemampuan ini akan tercapai apabila banyak berlatih secara terus-menerus.

Kegiatan menulis juga sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Semakin baik keterampilan menulis peserta didik, maka pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran juga semakin baik. Menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk tulisan. Menulis juga mengurangi beban yang ada dalam diri seseorang sehingga tulisan menjadi sarana

mengungkapkan perasaan. Pada kegiatan menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan.

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang menarik untuk dicermati di samping prosa dan drama. Didalam menulis sebuah puisi tentunya bahasa adalah sebagai medianya. Melalui puisi, pengarang bebas mengungkapkan perasaan, pikiran dan imajinasinya untuk dituangkan dalam sebuah karya yang bernilai estetis. Menurut Pradopo (2000:7) Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Majas adalah bahasa indah yang digunakan oleh penyair dalam karyanya berguna untuk menambah nilai estetika terhadap karya tersebut. Selain itu, majas dapat memberikan efek-efek tertentu yang membuat karya sastra semakin hidup, dapat menimbulkan kesegaran bagi

pembaca atau pendengarnya. Jadi dengan penggunaan majas dalam puisi dapat menimbulkan daya imajinasi dan seolah-olah pembaca mengalami atau merasakan suasana yang ditulis oleh penyair. (Tarigan, 2008)

Sesuai dengan standar kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada kelas VIII yakni pada standar kompetensi (SK) ke 16 mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas, kompetensi dasar (KD) 16.1 menulis puisi bebas dengan menggunakan kata yang sesuai. Indikator pencapaian kompetensi pembelajaran dan aspek yang dinilai meliputi gaya bahasa, keunikan puisi, keindahan kata, kesesuaian isi puisi, dan keindahan perulangan bunyi. Dalam standar kompetensi (SK) ke 16 ini siswa harus mampu mengungkapkan ide dan perasaannya melalui sebuah tulisan yang bermakna, selain itu dapat mengembangkan kreativitas anak dan membentuk karakter anak untuk menghargai lingkungan yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru bahasa dan sastra Indonesia,

yang mengajar di kelas VIII.5 SMP 1 Gunung Talang tanggal 12 maret 2017, permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yaitu: *pertama*, siswa mampu menulis puisi tetapi bahasa yang digunakan biasa-biasa saja. *Kedua*, siswa jarang menggunakan majas dalam puisi. *Ketiga*, metode yang digunakan oleh guru tersebut masih bersifat monoton, hal inilah yang membuat siswa merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik menulis sebuah puisi.

Media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran (Nana dan Ahmad, 2011). Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi guru kurang menerapkan media pembelajaran, sehingga bahasa siswa dalam menulis puisi biasa-biasa saja, siswa juga jarang menggunakan majas dalam puisinya sehingga puisi yang mereka tulis tidak indah atau tidak menarik. Terkait dengan permasalahan tersebut perlu diadakan pembaruan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penggunaan majas dalam puisi penting untuk dilakukan. Penelitian penggunaan majas dalam puisi

menggunakan media lagu Siswa Kelas VIII.5 SMP N 1 Gunung Talang. Pentingnya masalah ini untuk diteliti karena sampai saat ini belum ada penelitian yang sama di SMPN 1 Gunung Talang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif (Moleong, 2007) . Menurut Sugiyono (2015:1) penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan majas dalam menulis puisi menggunakan media lagu siswa kelas VIII.5 SMP N 1 Gunung Talang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa dengan melihat majas. Tes dilakukan dengan menggunakan satu buah

media lagu sebagai bahan untuk merangsang timbulnya imajinasi siswa. Lagu tersebut akan digunakan oleh siswa untuk pelaksanaan tes menulis puisi. Sebelum tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu peneliti mengkonsultasikan instrument/tes tersebut dengan guru bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIII.5 SMP N 1 Gunung Talang. Setelah instrument tes dikatakan valid, maka tes itu baru dapat dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil tes menulis puisi dengan menggunakan media lagu yang ditulis oleh sampel. Teknik analisis data pada penelitian ini di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) membaca puisi yang dibuat siswa, (2) identifikasi data, (3) data dikelompokkan berdasarkan kode sampel, (4) menganalisis majas yang ditulis siswa, (5) menyimpulkan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan majas dalam puisi siswa kelas VIII.5 SMP N 1 Gunung Talang
Berikut ini akan diuraikan majas yang ditemukan dalam puisi siswa kelas VIII.5

SMPN 1 Gunung Talang.

a. Majas Perbandingan

Berikut ini contoh kutipan yang menunjukkan majas personifikasi

- (1). Membuat *mata seolah tersenyum*
(02)

Dari penggalan larik puisi di atas terdapat majas personifikasi. Pada dasarnya mata adalah salah satu alat indra manusia yang berfungsi untuk melihat, sedangkan tersenyum hanya dapat dilakukan oleh manusia. Tetapi siswa memperlihatkan sifat makhluk hidup tersenyum kepada sesuatu yang tidak bernyawa yaitu mata.

b. Majas Perumpamaan

Berikut ini contoh kutipan menunjukkan majas perumpamaan.

- (1). *Kecantikanmu bagaikan bulan purnama*

Dari penggalan larik puisi di atas siswa menggunakan majas perumpamaan. Penggunaan majas perumpamaan pada penggalan larik puisi di atas ditandai dengan adanya kata *bagaikan* yang merupakan kekhasan dari majas perumpamaan. Kata *bagaikan* digunakan siswa untuk membandingkan dua hal yang pada hakikatnya berbeda tetapi sengaja

dianggap sama. *Kecantikanmu bagaikan bulan purnama* merupakan perumpamaan yang dilakukan siswa terhadap kecantikan seseorang yang tanpa batas.

c. Majas Pertentangan

Berikut ini contoh majas hiperbola yang ditemukan dalam puisi siswa

- (1). *Apakah dengan sebongkah berlian*

Dari penggalan larik puisi di atas siswa menggunakan majas hiperbola dalam puisinya. Terlihat pada kutipan tersebut siswa melebih-lebihkan suatu keadaan dengan kalimat *apakah dengan sebongkah berlian*. Maksud dari puisi ini adalah seorang anak yang ingin membalas kasih sayang orang tuanya dengan cara memberikan materi yang berlimpah atau memberikan kehidupan yang mewah, padahal kasih sayang orang tua itu takkan pernah terbalas oleh apapun, jadi siswa melebih-lebihkan dalam mengungkapkan kasih sayang padang orang tuanya dengan memberi sebongkah berlian.

Berikut ini contoh kutipan majas litotes yang terdapat dalam puisi siswa

- (1). *Maafkan aku yang hanya bisa menyakiti hatimu*

Dari penggalan larik puisi di atas siswa menggunakan majas litotes. Hal ini

terbukti dengan adanya kalimat *maafkan aku yang hanya bisa menyakiti hatimu* yang dimaksudkan untuk merendahkan diri. Walaupun seorang anak telah dapat membahagiakan ibunya, namun karena sang anak ingin merendahkan diri dihadapan ibunya, dia mengatakan *hanya bisa menyakiti hatimu*.

d. Majas Pertautan

Berikut contoh kutipan majas Sinekdoke dalam puisi siswa

1. *Sejuta hati menangis pilu ketika semuanya pergi menjauh (29)*

Dari penggalan larik puisi di atas siswa menggunakan majas sinekdoke yaitu majas yang menyebutkan nama sebagian benda sebagai ganti keseluruhannya. Terlihat pada kalimat *Sejuta hati menangis pilu ketika semuanya pergi menjauh*. Puisi ini menceritakan tentang persahabatan yang terjalin begitu lama dan mereka akan berpisah, pada kenyataannya yang menangis itu hanya beberapa orang tetapi disini siswa menyebutkan secara keseluruhan.

Berikut contoh kutipan majas alusio dalam puisi siswa

1. *Bagaikan pungguk yang merindukan bulan*

Dari penggalan larik puisi di atas siswa menggunakan majas alusio yaitu majas yang mempergunakan pribahasa atau ungkapan-ungkapan yang sudah umum diketahui maksudnya oleh orang banyak. Terlihat pada kalimat *Bagaikan pungguk yang merindukan bulan*. Maksudnya yaitu seseorang yang terlalu tinggi berkhayal atau seseorang yang menginginkan sesuatu yang tidak mungkin untuk didapatkan.

Berikut contoh kutipan majas inversi dalam puisi siswa

1. *Menangislah aku ketika kuteringat padamu (25)*

Dari penggalan larik puisi di atas siswa menggunakan majas inversi yaitu majas yang membalikkan susunan kalimatnya. Pada kalimat tersebut prediket kalimat (menangislah) didahulukan, sedangkan subjek kalimat (aku) dibalik menjadi di akhir kalimat.

e. Majas Perulangan

Berikut contoh kutipan majas aliterasi yang terdapat dalam puisi siswa

1. *Tak kenal lelah, letih, lesu kau slalu bersamaku*

Penggalan larik puisi di atas merupakan bukti bahwa siswa menggunakan majas aliterasi dalam puisinya. Hal ini terbukti dengan adanya persamaan bunyi pada kata *lelah, letih, lesuh* yang terdapat pada awal kata yaitu *le*.

Berikut contoh kutipan majas repetisi yang terdapat dalam puisi siswa

1. *Hujan berkatmu semua kembali segar*
Hujan berkatmu semua kembali bugar

Dari penggalan larik puisi di atas siswa menggunakan majas repetisi dalam puisinya. Hal ini ditandai dengan adanya perulangan kata yang diurut dalam baris yang berbeda. Dalam kutipan tersebut terdapat pengulangan sebagian kata *Hujan berkatmu semua kembali*. Maksud dari puisi ini adalah karena hujan semua tanaman kembali segar dan karena hujan semua tumbuhan kembali mekar.

Berdasarkan hasil penelitian Ditemukan 15 penggunaan majas personifikasi dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat

seperti manusia atau seperti makhluk yang bernyawa.

Ditemukan 17 penggunaan majas perumpamaan dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Dalam puisinya, siswa membandingkan dua hal yang pada hakekatnya berbeda tetapi sengaja dianggap sama. Penggunaan majas perumpamaan dalam puisi siswa bertujuan untuk menyanjung seseorang dan menyampaikan sesuatu kepada seseorang untuk mengungkapkan perasaan sayang.

Ditemukan 7 penggunaan majas hiperbola dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas hiperbola dalam puisi bertujuan untuk memberi penekanan tentang suatu maksud yang ingin disampaikan dengan pernyataan yang berlebih-lebihan, dengan demikian orang yang membaca puisi akan terpengaruh dengan kata-kata tersebut sehingga mengerti dengan maksud yang disampaikan.

Ditemukan 4 penggunaan majas litotes dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas litotes bertujuan untuk mengecil-ngecilkan, atau merendahkan suatu hal, dengan adanya majas ini pembaca seolah-olah dapat

membayangkan dan merasakan suasana dalam puisi tersebut.

Ditemukan 1 penggunaan majas sinekdoke dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas sinekdoke ini menyebutkan nama sebagian benda sebagai pengganti keseluruhannya, atau sebaliknya. Penggunaan majas ini bertujuan untuk memberikan keindahan dan menghasilkan puisi yang lebih menarik. Ditemukan 9 penggunaan majas alusio dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas alusio ini dapat memberikan keindahan pada puisi dengan menggunakan ungkapan dan pribahasa yang sudah umum diketahui maknanya oleh masyarakat umum.

Ditemukan 1 penggunaan majas inversi dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas inverse ini siswa membalikkan susunan jabatan kalimat, misalnya susunan kalimat subjek predikat dibalik menjadi predikat-subjek. Majas inversi digunakan siswa untuk memberikan kesan agar kata-kata dalam puisi itu berbeda dalam bahasa formal yang urutannya mengikuti bahasa. Ditemukan 1 penggunaan majas aliterasi dari semua puisi yang ditulis oleh siswa.

Penggunaan majas aliterasi ini siswa memanfaatkan kata-kata yang permulaannya berbunyi sama dalam puisinya. keindahan (estetis) dan menghidupkan puisi. Siswa cenderung menggunakan majas ini karena ingin menghasilkan kata-kata yang menarik.

Ditemukan 9 penggunaan majas repetisi dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas Repetisi merupakan pengulangan kata-kata yang diurut dalam baris yang berbeda. Majas repetisi yang digunakan dalam puisi bertujuan untuk menegaskan suatu pernyataan tentang maksud yang akan disampaikan lewat puisi tersebut.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada puisi siswa kelas VIII.5 SMP N 6 Bukittinggi pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat 65 penggunaan majas yang terdapat dalam puisi siswa kelas VIII.5 SMP N 6 Bukittinggi. Majas personifikasi ditemukan pada 15 penggunaan. Majas perumpamaan ditemukan pada 17 penggunaan. Majas hiperbola ditemukan pada 7 penggunaan. Majas litotes

ditemukan pada 4 penggunaan. Majas sinekdoke ditemukan pada 1 penggunaan. Majas alusio ditemukan pada 9 penggunaan. Majas inversi ditemukan pada 1 penggunaan. Majas aliterasi ditemukan pada 1 penggunaan. Majas repetisi ditemukan pada 9 penggunaan.

Majas yang dominan digunakan dalam puisi siswa kelas VIII.5 SMP N 6 Bukittinggi adalah majas perumpamaan. Dari 30 puisi yang ditulis siswa, majas perumpamaan ditemukan ada 17 penggunaan.

Daftar Pustaka

- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.